

**STUDI KASUS SELF DISCLOSURE SISWA KORBAN
PERCERAIAN DI SMP NEGRI 49 PALEMBANG**

SKRIPSI

oleh

Febri Yani Hutapea

Nomor Induk Mahasiswa 06071181419013

Program Studi Bimbingan dan Konseling



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2018**

**STUDI KASUS SELF DISCLOSURE SISWA KORBAN
PERCERAIAN DI SMP NEGRI 49 PALEMBANG**

SKRIPSI

oleh

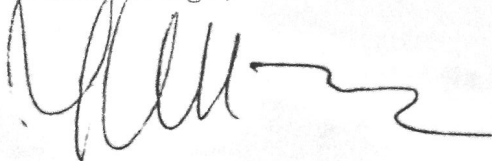
Febri Yani Hutapea

Nomor Induk Mahasiswa 06071181419013

Program Studi Bimbingan dan Konseling

Mengesahkan:

Pembimbing I,



Drs. Yosef, M.A.
NIP 196203231988031005

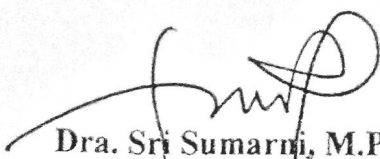
Pembimbing II,



Dra. Harlina, M.Sc
NIP 195904251987032001

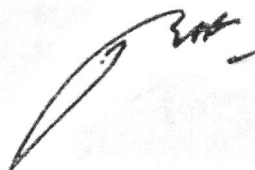
Mengetahui:

Ketua Jurusan,



Dra. Sri Sumarni, M.Pd.
NIP 195901011986032001

Ketua Program Studi,



Dra. Rahmi Sofah, M.Pd., Kons.
NIP 195902201986112001

STUDI KASUS SELF DISCLOSURE SISWA KORBAN
PERCERAIAN DI SMP NEGRI 49 PALEMBANG

SKRIPSI

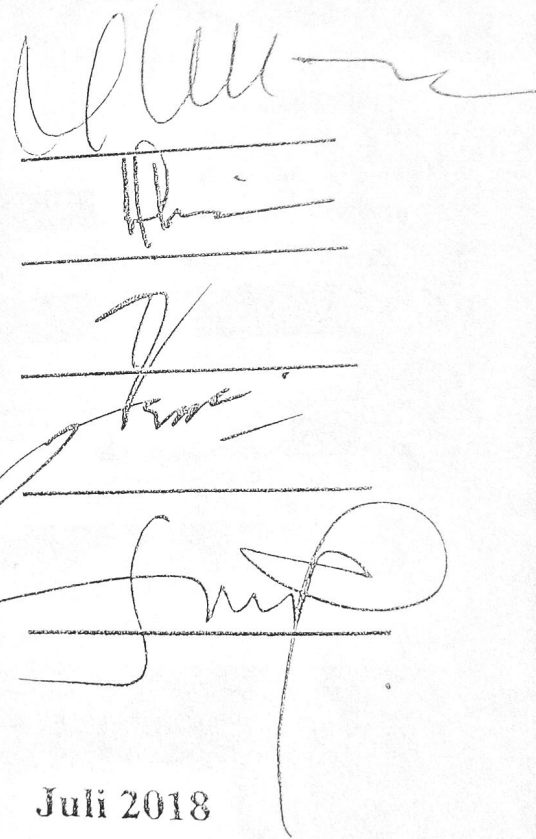
oleh
Febri Yani Hutapea
NIM 06071181419013

Telah diujikan dan lulus pada :

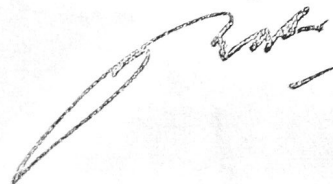
Hari :
Tanggal : 2018

TIM PENGUJI

1. Ketua : Dr. Yosef, M.A
2. Sekretaris : Dra. Harlina, M.Sc
3. Anggota : Drs. Syarifuddin Gani, M. Si., Kons
4. Anggota : Dra. Rahmi Sofah, M.Pd., Kons.
5. Anggota : Dr. Sri Sumarni, M. Pd.



Palembang, Juli 2018
Mengetahui,
Ketua Program Studi,



Dra. Rahmi Sofah, M.Pd., Kons.
NIP195902201986112001

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Pujidansyukurpenulisucapkankepada ALLAH Azzawajalla,
karenaberkatrahmatdanridho-Nyapenulisdapatmenyelesaikanskripsiini,
sholawatbesertasalampenulishaturkankepadajunjunganbesarnabi Muhammad
Sholallohu 'alaihiwasallambesertakeluarga, sahabat, danpengikutsetiabeliauhinggaakhirzaman.
Dengansegenapketulusanhatidiiringi rasa saying cintadankasih,
skripsiinipenulispersembahkankepada:*

- ❖ *Akupersembahkaniniuntukkedua orang tuaku,
BapakSyahrulHutapeadanmamakRusma yang telahmemberikankasihsayang,
dukungan, dando 'aterbaikuntukku yang tidakpernahputusdalamsetiapujudnya.
Terimakasihbuatsemuanya yang telah kalian
lakukanbuatkakaksemogakakakbisamembahagiakanbapakdanmamakamin.*
- ❖ *Buatkeduasaudarakusambuagahhutapeadan aril zukarnain yang selalukakaksayangi.*
- ❖ *Buatsemuakeluargaku yang sangatakucintaidanakubanggakan.*
- ❖ *Sahabatku yang selalujadipenyemangatkubuat tetehyuni yang
selaluadabuatbundamakasih yah tetehseluadabuatbunda di
saatsusahmaupunsenangselalungertinbundasemogapersahabatankitalanggengsampai
haritua.*
- ❖ *Sahabatkesayangankuyuniwulansari, nininkartina, nickyariyanti, ariyuliawati,
erindajanaatri, indahkirnaanda.*
- ❖ *Buatkawan-kawankuFeniormalina, fentianggraini, atikayuliana, aulia, tri murjiana,
aditya, harry, muazim, agunghardiman, irwandi, bastian.*
- ❖ *Kawanseperjuangan, Ainiapriyanti, Feti Vera, Fitriyana, Sonia SeciliaTappu, Suci
Indah Sari Samosir, EkaEriyanti, rezaalghifari, kurniaHayatiPutri, SuciYusnilasari,
pancanopriansah.*
- ❖ *PatnerseperjuanganmendapatkangelarspdMbakayudanMbakdwi*
- ❖ *DosenPembimbingSkripsisaya, Dr. Yosef, M.A. danDra. Harlina, M.Sc. Yang
telahmemberikanbimbingandenganbaikdenganpenuhkesabarandankeikhlasandalamp
enulisanskripsisaya.*
- ❖ *SeluruhDosen FKIP UNSRI, teristimewaDosen Prodi BimbinganandanKonseling.*

- ❖ *Kepala Sekolah SMANegeri 1 Indralaya Utara, dan guru BK SMA Negeri 1 Indralaya Utara.*
- ❖ *Teman-teman BK 2014 anwar , wawan , yayan, robet, agus, yadi, guntur, novita, ulvy, yelin, andini, novis, restri, nurjanah, yulita, risma,, ewi, suyanti, suhai, elisa, ade, reni, yunita.*
- ❖ *Tuhaididani jasmulkat yang selalumemberinasehatdanmotivasi buataku*
- ❖ *FutriDhaniar Dan M. IndraShadewa yang seringmembantu.*
- ❖ *Spesial untuk yang akanmenjadijodohkunantiakuberharapkamubisamenjadicalon imam yang baikbuataku, danakujugaberharapkamubisameyakinkan, membahagiakan, danmelindungiku .*
- ❖ *Seluruhmahasiswa FKIP BK UNSRI dariangkatan 2005 sampaiangkatan 2017.*
- ❖ *Teman-teman P4 SMA Negeri 1 Indralaya Utara, Mega, silsia, lusi, suci, wela, ageng, shufiandi, rikodanteman P4 yang lain yangtidakbisaakusebutkansatupersatunamanya.*
- ❖ *MbakriansihdanMbakchika admin BK yangselalumembantusayadengansabar.*
- ❖ *AlmamaterKuningKebanggaanku, UniversitasSriwijaya.*

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Febri Yani Hutapea

NIM : 06071181419013

Program studi : Bimbingan dan Konseling

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul “Studi Kasus *Self Disclosure* Siswa Korban Perceraian Di SMP Negeri 49 Palembang” ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Indonesia Nomor 17 tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karyaini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya. Demikianlah surat pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Indralaya, Juli 2018



Febri Yani Hutapea

NIM 06071181419013

PRAKATA

Alhamdulillahhirabbil'alamin puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-NYA penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, shalawat beriring salam penulis curahkan kepada Rasulullah SAW.

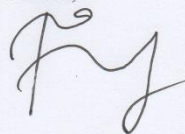
Skripsi dengan judul “Studi Kasus *Self Disclosure* Siswa Korban Perceraian Di SMA Negeri Palembang” disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya. Dalam mewujudkan skripsi ini, penulis telah mendapatkan bantuan dari berbagai pihak.

Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak Yosef, M.A dan Ibu Dra. Harlina, M.Sc sebagai pembimbing atas segala bimbingan yang telah diberikan dalam penulisan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Prof. Sofendi, M.A., Ph.D., Dekan FKIP UNSRI, Ibu Sri Sumarni, M.Pd, Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan dan Ibu Dra. Rahmi Sofah, M.Pd.,Kons, Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi selama penulisan skripsi ini.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk pembelajaran bidang studi Bimbingan dan Konseling dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

Indralaya, Juli 2018

Penulis,



Febri Yani Hutapea

06071181419013

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
DAFTAR TIM PENGUJI.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
PRAKATA.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABTSRAK.....	xiv

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar

Belakang.....	1
---------------	---

1.2 Identifikasi Masalah.....	5
-------------------------------	---

1.3 Rumusan Masalah.....	6
--------------------------	---

1.4 Tujuan Penelitian.....	7
----------------------------	---

1.5 Manfaat Penelitian.....	8
-----------------------------	---

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Keterbukaan Diri (<i>Self Disclosure</i>).....	8
---	---

2.2 Aspek-Aspek <i>Self Disclosure</i>	9
--	---

2.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Self Disclosure</i>	11
--	----

2.4 Manfaat <i>Self Disclosure</i>	12
--	----

2.5 Karakteristik <i>Self Disclosure</i>	13
--	----

2.6 Perceraian.....	14
---------------------	----

2.7 Faktor-faktor Penyebab Perceraian.....	15
--	----

2.8 Akibat Perceraian.....	17
----------------------------	----

BAB III	METODE PENELITIAN	
3.1	Desaian Penelitian.....	20
3.2	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	20
3.3	Subjek dan Objek Penelitian.....	20
3.4	Teknik Pengumpulan Data.....	20
3.4.1	Wawancara.....	21
3.4.2	Observasi.....	23
3.4.3	Studi Dokumentasi	26
3.5	Teknik Analisis Data.....	26
3.5.1	Perjodohan Pola.....	26
3.5.2	Pembuatan Penjelasan.....	26
3.5.3	Analisis Deret Waktu.....	27
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1	Hasil Penelitian.....	28
4.1.1	Wawancara.....	28
4.1.2	Observasi.....	32
4.2	Analisis Data	
4.2.1	Perjodohan Pola.....	35
4.2.2	Pembuatan Penjelasan.....	35
4.2.3	Analisis Deret Waktu.....	37
4.3	Pembahasan	38
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1	Kesimpulan.....	42
5.2	Saran	42
DAFTAR PUSTAKA		44
LAMPIRAN		45

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 4.1	Hasil Wawancara.....	29.....
Tabel 4.2	Hasil Observasi.....	34

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Instrument Self Disclosure
Lampiran 2	Rubik Penilaian Self Disclosure Siswa
Lampiran 3	Pedoman Wawancara Siswa
Lampiran 4	Poto Wawancara
Lampiran 5	Poto Dokumentasi
Lampiran 6	Persetujuan Usul Judul Penelitian
Lampiran 7	Persetujuan Seminar Proposal penelitian
Lampiran 8	Surat Keterangan Validasi
Lampiran 9	Lembar Validasi Kuesioner
Lampiran 10	Surat Keterangan Pembimbing
Lampiran 11	Permohonan Surat Penelitian
Lampiran 12	Surat Izin Peneliti dari FKIP UNSRI
Lampiran 13	Surat Izin Peneliti dari Dinas Pendidikan Provinsi Sumatra Selatan
Lampiran 14	Surat Keterangan Peneliti dari SMP 49 Palembang
Lampiran 15	Persetujuan Seminar Hasil Penelitian
Lampiran 16	Halaman pengesahan Revisi Seminar Hasil Penelitian
Lampiran 17	Persetujuan Ujian Akhir Program Sarjana
Lampiran 18	Bukti Perbaikan Skripsi Yang Ke-Satu
Lampiran 19	Bukti Perbaikan Skripsi
Lampiran 20	Izin Penzildan
Lampiran 21	Kartu Pembimbing Skripsi

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran keterbukaan diri siswa korban perceraian di SMP Negeri 49 Palembang. Dalam penelitian ini terdapat satu siswa yang dipilih untuk menjadi subjek penelitian. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi yang bertujuan agar data yang didapatkan lebih detail dan mendalam.

sebab kekurangan dari suatu teknik akan dilengkapi oleh hasil data dari teknik lainnya. Sedangkan teknik analisis data berdasarkan analisis dalam studi kasus, yakni perbandingan pola, pembuatan penjelasan, dan analisis deret waktu. Hasil; analisis data menunjukkan bahwa siswa "B" kurang memiliki *self disclosure*. Adapun bentuk-bentuk perilaku siswa "B" yang kurang memiliki *self disclosure* atau keterbukaan diri adalah suka menyendiri, melamun, tidak mau bergaul dengan sesama temannya serta bercerita atau mengungkapkan perasaannya kepada orang lain. Selanjutnya, penyebabnya terdiri dari dua faktor, yakni faktor internal, yakni kondisi psikologis, yakni kurangnya rasa percaya diri dan rasa rendah diri dan faktor eksternal, yakni faktor keluarga yakni kurangnya komunikasi dan perhatian kurangnya dukungan dari lingkungan di sekitar. Sedangkan usaha yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan siswa "B" tersebut adalah dengan memberikan informasi, dan konseling perorangan, selain itu peneliti juga meminta bantuan kepada pihak-pihak agar terus berkomunikasi, memantau, dan memperlakukan siswa "B" dengan baik agar dapat memperbaiki kondisi psikologisnya tersebut.

Kata Kunci : *Self Disclosure*, Korban Perceraian, Sekolah Menengah Pertama

ABSTRACT

This study aims to find out the description of self-disclosure of students who are victims of divorce in SMP City 49 Palembang. In this study there is one student selected to be the subject of research. Research method used is descriptive qualitative. Techniques data collection using interviews, observation, and study

documentation aims for the data obtained in more detail and depth because of the lack of a technique will be completed by the results of data from other techniques. While data analysis techniques based on analysis in case studies, namely pattern matchmaking, explanation, and time series analysis. Results; data analysis shows that students "B" lack self disclosure. As for the forms of student behavior "B" which lacks self disclosure or self-disclosure is like to be alone, daydreaming, do not want to hang out with friends and tell stories or express their feelings to others . Furthermore, the cause consists of two factors, namely internal factors, namely the psychological condition, namely the lack of self-confidence and low self-esteem and internal factors, namely the family factor of lack of communication and attention lack of support from the environment around. While the efforts undertaken to overcome the problems of students "B" is to provide information, and individual counseling, in addition researchers are also asking for help to the parties to continue to communicate, monitor, and treat students "B" well in order to improve his psychological condition the.

Keywords: Self Disclosure, Divorce Victim, Junior High School

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam sebuah hubungan rumah tangga tentunya tidak selamanya berjalan baik sesuai dengan apa yang telah kita inginkan, namun ternyata ada beberapa faktor yang secara sengaja atau tidak sengaja menghambat keharmonisan hubungan keluarga tersebut. Salah satu akibat yang di timbulkan dengan adanya konflik tersebut ialah adanya perceraian, dimana perceraian bukan lagi hal yang asing di Indonesia namun perceraian bisa dikatakan sebagai hal yang lumrah dan memasyarakat.

Menurut Palembang.tribunenews (2013), Jumlah perkara perceraian di kota Palembang meningkat setiap tahunnya. Di tahun 2013 bulan November kasus perceraian mencapai angka 1863 kasus dari sebelumnya 1546 di tahun 2012. Perceraian gugat 1863 perkara, terdiri dari cerai gugat, cerai talak, gugatan waris, gugatan harta bersama, dan perkara-perkara lainnya. Sedangkan perkara permohonan sampai hari ini (Kamis, 5/12/2013) adalah sekitar 428 perkara.

Selanjutnya, menurut Merdeka.com (2016) pada tahun 2016, Angka perceraian di Palembang, Sumatera Selatan tergolong tinggi. Setiap harinya ada rata-rata 85 orang yang diproses sidang perkara perceraian di Pengadilan Agama Palembang. Dalam sebulan, rata-rata Pengadilan Agama menangani 150 sampai 200 perkara cerai, baik yang diajukan suami atau cerai talak (pemohon) maupun diajukan istri atau cerai gugat (penggugat). Bahkan di tahun ini, kasus perceraian sudah lebih dari 1.000 perkara.

Tingginya kasus cerai gugat di daerah ini, berdasarkan pengakuan para istri di dalam ruang persidangan karena tidak sanggup lagi mempertahankan hubungan rumah tangga dengan alasan utama mengalami kekerasan dalam rumah tangga. Kemudian alasan lainnya cerai gugat terpaksa ditempuh istri karena ditelantarkan, suami berselingkuh atau memiliki wanita idaman lain, dan faktor ekonomi.

Hal-hal yang biasanya dirasakan oleh anak ketika orangtuanya bercerai adalah tidak aman, tidak diinginkan atau ditolak oleh orangtuanya yang pergi, sedih dan kesepian, marah, kehilangan, merasa bersalah, menyalahkan diri sendiri sebagai penyebab orangtua bercerai. Perasaan-perasaan tersebut, oleh anak dapat termanifestasi dalam bentuk perilaku beragam seperti suka mengamuk, menjadi kasar, dan tindakan agresif lainnya. Sebaliknya, anak dapat berubah drastis menjadi pendiam, tidak lagi ceria, tidak suka bergaul karena merasa berbeda dengan anak lain yang mempunyai orangtua lengkap, sulit berkonsentrasi dan tidak berminat pada tugas sekolah sehingga prestasi di sekolah cenderung menurun.

Penelitian yang dilakukan oleh Gager (2010) menyatakan bahwa anak-anak yang orang tuanya sering bertengkar namun akhirnya bercerai justru memiliki hubungan lebih baik di usia dewasanya nanti dibandingkan dengan anak-anak yang memiliki orangtua yang sering bertengkar tetapi tidak memutuskan untuk bercerai. Penelitian ini telah memperhitungkan banyak faktor yang mempengaruhi perkembangan anak saat mereka dewasa, misalnya apakah anak-anak cenderung memiliki kesulitan bergaul dengan orang lain atau tidak. Menurut Gager, perceraian tidak akan mempengaruhi anak-anak dalam jangka pendek. Anak-anak akan mengalami krisis selama satu atau dua tahun ketika orangtua bercerai, tetapi mereka akan bangkit lagi dari perceraian itu.

Selanjutnya, menurut Liputan6.com (2016), dampak perceraian adalah sebagai berikut.

1. Tak ada figur ibu anak bisa menjadi pribadi yang waswas
2. Minder dan tak percaya diri
3. Kehilangan figur ayah bisa membuat anak berperilaku nakal karena peran superego tidak ada
4. Anak menjadi tidak terkendali
5. Anak suka memberikan pilihan yang tak terduga

Sementara dampak positif bercerai:

1. Anak jadi lebih mandiri

2. Anak mempunyai kemampuan bertahan (survive) karena terlatih untuk mendapatkan sesuatu dalam hidup bukan hal yang mudah
3. Beberapa anak jadi lebih kuat dan bangkit

Masa remaja merupakan masa mencari Identitas, dimana remaja berusaha untuk menjelaskan siapa dirinya dan apa peranannya dalam masyarakat (Hurlock, 2000:2008) Pada masa mencari identitas penerimaan kelompok adalah hal yang sangat penting, untuk dapat diterima dalam kelompok remaja harus dapat melakukan penyesuaian diri. Penyesuaian diri merupakan salah satu aspek psikologis yang perlu dikembangkan dalam kehidupan individu, baik penyesuaian diri dengan individu lain di dalam kelompok maupun di luar kelompok. Agar individu mampu menyesuaikan diri dengan baik, maka individu membutuhkan keterampilan sosial. Salah satu indikator penguasaan keterampilan sosial yang baik dalam menjalin hubungan dengan seseorang adalah dapat melakukan komunikasi yang efektif. Komunikasi akan lebih efektif dan menyenangkan jika seseorang mampu dan berani mengungkapkan pikiran dan perasaan secara terbuka dan lancar. Kemampuan seseorang mengungkapkan pikiran dan perasaannya secara terbuka terhadap orang lain di sebut *Self Disclosure*.

Dengan keterbukaan diri, individu menjadi lebih menyadari siapa dirinya, tuntutan apa saja yang dihadapi dalam menjalankan perannya dalam masyarakat. Selain informasi tentang dirinya, *self disclosure* juga memungkinkan individu memperoleh informasi tentang orang lain. Informasi tentang diri dan orang lain tersebut merupakan suatu sumber bagi individu untuk menyelaraskan segala tuntutan dari dalam dirinya sesuai dengan harapan lingkungan, sehingga individu dapat melakukan hubungan sosial dengan orang lain. Meningkatnya hubungan sosial yang baik akan membuat seseorang untuk lebih terbuka dengan orang lain. Hubungan interaksi seseorang dalam keterbukaan diri (*self disclosure*) yang didasari perasaan yang tulus, penerimaan pada orang lain, dan rasa empati membuat hubungan akan menjadi lebih akrab. Keterbukaan diri (*self disclosure*) dapat menciptakan kepercayaan, kepedulian, komitmen, pemahaman dan penerimaan diri, serta pertumbuhan

pribadi dan juga persahabatan. Tanpa *self disclosure*, individu cenderung mendapat penerimaan sosial kurang baik sehingga berpengaruh pada perkembangan kepribadiannya.

Self disclosure menurut Papu (dalam Novianna, 2010), diartikan sebagai pemberian informasi tentang diri sendiri kepada orang lain. Informasi yang diberikan dapat mencakup berbagai hal seperti pengalaman hidup, perasaan, emosi, pendapat, cita-cita dan sebagainya. Self disclosure merupakan metode yang paling dapat dikontrol dalam menjelaskan diri sendiri kepada orang lain. Individu dapat mempresentasikan dirinya sebagai orang bijak atau orang bodoh tergantung dari caranya mengungkapkan perasaan, tingkah laku, dan kebiasaannya.

Self disclosure yang dimiliki oleh siswa, akan membantu siswa dalam mencapai kesuksesan akademik dan penyesuaian diri dengan kelompok teman sebangkunya. Apabila tersebut tidak memiliki kemampuan *self disclosure*, maka dia akan mengalami kesulitan berkomunikasi dengan orang lain.

Dalam lingkungan sekolah banyak dijumpai adanya komunikasi yang kurang efektif antara siswa dengan guru, dan siswa dengan teman-temannya. Salah satu penyebabnya adalah kurang adanya keterbukaan diri (*self disclosure*) pada diri siswa. Hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala seperti ketika ada seorang siswa yang disuruh maju ke depan kelas oleh bapak/ibu guru dia kurang aktif berbicara, pemalu, saat diskusi tidak bisa mengeluarkan pendapat, tidak mampu mengemukakan ide atau gagasan yang ada pada dirinya, merasa was-was atau takut jika hendak mengemukakan sesuatu, pendiam dalam berkomunikasi.

Siswa sebagai individu tidak lepas dari masalah serius yang bersumber dari lingkungan hidupnya, sehingga dapat mempengaruhi sikap dan tingkah lakunya. Di sekolah siswa harus dapat mengembangkan kemampuan intelektual dan juga diarahkan supaya menjadi individu yang mandiri serta memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik. Komunikasi dapat efektif jika ada keterbukaan antara satu orang dengan orang lain. Siswa dengan keterbukaan diri rendah akan kesulitan menyesuaikan diri dengan lingkungan

dan akan menghambat perkembangan sosialnya, misalnya siswa yang sulit berkomunikasi, kurang dapat mengungkapkan maksud dan keinginan kepada teman, pendiam, dan pemalu.

Selain itu masih banyak siswa yang mengalami hambatan di dalam membuka dirinya untuk mengungkapkan suatu masalah yang sedang dihadapinya, khususnya bagi mereka yang mempunyai masalah pribadi. Mereka lebih memilih untuk memendam erat permasalahan dalam dirinya daripada mengutarakan kepada orang lain. Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Maharani (2000), menunjukkan bahwa 68,80% siswa mempunyai keterbukaan diri yang sifatnya dangkal, sedangkan sisanya yakni 31,11% memiliki keterbukaan diri yang sifatnya dalam.

Sedangkan penelitian Dian (2000) dalam (Maryam B.Gainau, 2008 dalam <http://cpanel.petra.ac.id/ejournal/index.php/jiw/article/viewFile/17061/17024>), menunjukkan bahwa 35% siswa mengungkapkan diri secara terbuka, sedangkan 50% siswa kurang mengungkapkan diri secara terbuka. Penelitian lainnya yang dilakukan Johnson (1981) dalam (Maryam B.Gainau, 2008) menunjukkan bahwa individu yang mampu dalam keterbukaan diri (*self disclosure*) akan dapat mengungkapkan diri secara tepat; terbukti mampu menyesuaikan diri (*adaptive*), lebih percaya diri sendiri, lebih kompeten, dapat diandalkan, lebih mampu bersikap positif, percaya terhadap orang lain, lebih objektif, dan terbuka. Sebaliknya individu yang kurang mampu dalam keterbukaan diri (*self disclosure*) terbukti tidak mampu menyesuaikan diri, kurang percaya diri, timbul perasaan takut, cemas, merasa rendah diri, dan tertutup.

Berdasarkan latar belakang ini, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana “ Studi kasus *Self Disclosure* Siswa korban perceraian di SMP N 49 Palembang”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Keterbukaan Diri Siswa Korban Perceraian di SMP N 49 Palembang ?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran keterbukaan diri siswa korban perceraian.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan terutama bidang bimbingan dan konseling tentang pentingnya memiliki *Self Disclosure* dan akibat jika tidak memiliki *Self Disclosure*.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Sekolah

Dari hasil penelitian ini, diharapkan sekolah sebagai pengelola dan penyelenggara pendidikan dapat memfasilitasi upaya-upaya peningkatan *Self Disclosure* siswa sebagai bentuk perhatian sekolah akan kebutuhan-kebutuhan peserta didik.

2) Bagi Guru Bimbingan Konseling

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan guru BK dan dapat dijadikan sebagai asesment kebutuhan siswa yang memiliki *Self Disclosure* rendah untuk diberikan layanan Bimbingan dan Konseling agar *Self Disclosure* siswa meningkat.

3) Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa mengenali dan memahami diri sendiri akan kemampuan *Self Disclosure* yang dimilikinya.

4) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dijadikan sebagai tambahan bekal dan ilmu pengetahuan untuk mempersiapkan diri menjadi guru Bimbingan dan Konseling.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Erna. 2009. <http://belajarpsikologi.com/pengertian-perceraian/>. Diakses pada tanggal 12 Maret 2018.
- Gainau, Maryam B. 2009. *Keterbukaan Diri (Self Disclosure) Siswa dalam Perspektif Budaya dan Implikasinya Bagi Konseling*. (<http://cpanel.petra.ac.id/ejournal/>). Diakses pada tanggal 20 April 2016.
- Gainau, Maryam. 2008. *Pengembangan Self Disclosure Bagi Siswa Usia Sekolah Menengah Atas* (Jurnal ilmu pendidikan, jilid 15, nomor 3, Oktober 2008, hlm164-179) (<http://cpanel.petra.ac.id/ejournal/>). Diakses pada tanggal 20 April 2016.
- Hidayat, Rahmat. 2014. Skripsi Persepsi Siswa Tentang Pribadi Konselor Yang Di harapkan Siswadi Smp Negeri 2 Tersono Tahun Ajaran 2013/2014 (13014 06527.Pdf). Diakses Pada Tanggal 22 April 2016.
- Humairah, Resty. 2016. *Dampak Perceraian Terhadap Kondisi Psikologis Keluarga*. <https://repository.ar-raniry.ac.id/1230/1/Resty%20Humairah.pdf>. Diunduh pada tanggal 21 Maret 2016.
- Ifdil, 2013. <http://download.portalgaruda.org/>. Diakses pada tanggal 30 Maret 2018.
- Ifdil, 2013. *Konsep Dasar Self Disclosure Dan Pentingnya Bagi Mahasiswa Bimbingan dan Konseling* (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Volume XIII No.1 A

pril 2013) <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pedagogi>). Diakses pada tanggal 20 April 2016.

Liputan6.com. <https://www.liputan6.com/health/read/688573/ini-dampak-positif-dan-negatif-perceraian-ke-anak>.

Maharani,N. 2000. *Hubungan antara konsep diri dan pengungkapan diri (self disclosure) siswa di SMU1 Malang*. (Jurnal ilmu pendidikan 8 (4):294 304). <http://ejournal.unm.ac.id/index.php/pedagogi>. Diakses pada tanggal 22 April 2016.

Merdeka.com *Perceraian di Palembang Tinggi, Setiap Bulan Selalu Ada Janda Baru*. <https://www.merdeka.com/>. Diakses pada tanggal 20 Maret 2018.

Moleong, Lexy. J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Noviana, 2010. <http://gunadarma.ac.id/>. Diakses pada tanggal 30 Maret 2018.

Rifana, Wahyunarni. 2016, *Peningkatan Keterbukaan Diri Self Disclosure Melalui Konseling Kelompok dengan Pendekatan Person Centered Pada Siswa Kelas VIII.A SMP Negeri Mau Tahun Pelajaran 2015-2016*. <http://www.jurnalexpertis.com/>. Diakses pada tanggal 27 Maret 2016.

Shuhur, 2016. <http://ejournal.psikologi.fisip-unmul.ac.id/>. Diakses pada tanggal 26 Maret 2018.

Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Tindakan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Yin. Rober K. 2003. *Studi Kasus, Desain dan Metode (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT.
Raja Grafindo Persada.